

Perilaku Penggunaan Internet Siswa SMP di Jabodetabek

Cholifah¹ Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi

Abstrak

Remaja merupakan mayoritas pengguna internet di Indonesia. Sementara ketergantungan remaja terhadap penggunaan internet dinilai sudah berlebihan. Tidak dipungkiri bahwa akses remaja terhadap internet banyak memberikan manfaat positif, namun di sisi lain internet juga memiliki dampak negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kepribadian siswa, serta motif dan perilaku siswa dalam mengakses konten internet. Data dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 200 siswa dari lima sekolah di Jabodetabek. Hasil penelitian menunjukkan, sebagian besar siswa memiliki karakteristik kepribadian yang positif, ada pengaruh yang signifikan antara karakteristik kepribadian dan motif menggunakan internet, serta motif menggunakan internet berpengaruh signifikan dengan perilaku menggunakan internet.

Teenagers are the majority of the internet users in Indonesia. While adolescence's dependence on the internet usage is considered excessive. It is undeniable that the teen's access to the internet gives many positive impacts, but on the other hand it also give the negative ones. This study aims to learn the characteristics of student personality as well as the motives, behavior in accessing the internet content. The Data were collected through questionnaires to 200 high school students in Jabodetabek. The result of study shows that most students have positive personalities, there is a significant influence between the characteristics of personality and the motive of using the internet, as well the motive of using the internet significantly influence the behavior of using the internet.

Key words: *internet usage behavior, personality characteristics, internet use motives*

Pendahuluan

Indonesia tercatat sebagai negara kedua dengan pertumbuhan pengguna internet paling pesat, yakni 430 persen dalam lima tahun terakhir. Survey lembaga riset Markplus menunjukkan, jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun.

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) menyatakan, pengguna internet di Indonesia hingga 2014 telah mencapai 82 juta orang. Dari jumlah tersebut, 80 persen di antaranya adalah remaja berusia 15-19 tahun. (Kominfo, 2014). Dengan capaian tersebut, Indonesia berada pada peringkat ke-8 di dunia pada 2014.

¹ Alamat: Kampus IISIP Jakarta Jl.Raya Lenteng Agung No.32 Jakarta Selatan 12610. Tel. 021-7806223, 7806224. Fax.021-7817630

Data Kemkominfo, menunjukkan bahwa ketergantungan masyarakat menggunakan internet sudah berlebihan. Menurut Kepala Humas Kemkominfo, orang Indonesia rata-rata menggunakan internet lima jam setiap harinya melalui laptop/PC dan sekitar dua jam melalui perangkat *mobile*. Sementara, masyarakat yang menggunakan media sosial sekitar 62 juta orang atau sekitar 75 persen atau 52 juta di antaranya mengakses media sosial melalui gadget dengan rata-rata waktu yang digunakan sekitar tiga jam per hari. (Kompas.com, Maret 2015)

Internet memiliki sejumlah manfaat positif karena tingkat kecepatan, kemudahan, dan kelengkapan untuk mendapatkan berbagai informasi. Melalui internet, remaja juga dapat mengembangkan eksistensi diri, tidak hanya di dunia nyata tapi juga di dunia maya. Bagi remaja, eksistensi di dunia maya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan untuk mengekspresikan diri dan meningkatkan kepercayaan diri, juga membentuk identitas diri secara virtual yang belum tentu sama dengan dunia nyata. Artinya, melalui internet, remaja dapat menjadi siapa saja. Manfaat positif lainnya adalah melalui internet, mereka dapat mengunduh musik, film, berbagi pengetahuan, dan mencari informasi untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Sebagaimana laporan penelitian yang dilakukan oleh Pew Research Center yang menyatakan bahwa penggunaan internet di negara-negara berkembang dipandang sebagai teknologi yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan, tidak terkecuali di Indonesia. Menurut Kemkominfo (2014), hampir 70 % responden Indonesia mengatakan bahwa akses internet memberikan pengaruh yang positif terhadap pendidikan.

Namun demikian, tidak dipungkiri bahwa di balik manfaat internet, juga terdapat dampak negatif, mengingat tidak semua informasi dapat diseleksi sehingga

memungkinkan para pengguna internet dapat mengonsumsi konten-konten yang tidak bermanfaat seperti kekerasan, perjudian, dan pornografi. Disamping itu, jumlah waktu yang digunakan untuk mengakses internet tidak seimbang dengan aktivitas lain seperti belajar, bermain, dan berinteraksi dengan keluarga. Hal ini dapat mengakibatkan anak dan remaja kecanduan internet (*internet addiction disorder*).

Remaja merupakan kelompok masyarakat yang berada pada rentang usia 9-18 tahun. Dilihat dari perkembangan usianya, remaja setingkat SMP merupakan remaja awal yang sedang berada di dalam krisis identitas, cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, selalu ingin mencoba hal-hal baru, mudah terpengaruh oleh teman sebaya (*peer group*), dan mulai suka memperluas hubungan antar pribadi dan berkomunikasi secara lebih dewasa. (Moenks dan Knoers, 2006). Oleh karena itu, keberadaan internet dapat memberikan manfaat positif maupun negatif tergantung pada aktivitas online dan kemampuan mereka dalam memilih dan memilih informasi

Akses anak dan remaja terhadap informasi merupakan hak-hak dasar yang perlu dipenuhi dan dilindungi. Sebagaimana ditegaskan dalam konvensi hak anak 1989, bahwa anak memiliki hak untuk menyatakan pendapat dan didengar (pasal 12 ayat 1), kebebasan anak untuk berekspresi termasuk untuk mencari, menerima dan memberi informasi (pasal 13 ayat 2), termasuk hak anak atas informasi (pasal 17). Mengacu pada konvensi tentang hak anak dan dampak negatif dari penggunaan internet yang dapat membahayakan anak dan remaja baik fisik maupun mental, maka akses anak dan remaja terhadap dampak negatif penggunaan internet perlu diupayakan agar tidak menimbulkan resiko yang dapat merugikan mereka. Penggunaan media dikalangan remaja dan anak perlu dilandasi

oleh pemahaman dan kemampuan dalam memilih dan memilah informasi serta cara pemanfaatannya.

Hasil penelitian Astutik (2009) yang berjudul *Perilaku Penggunaan Internet Pada Kalangan Remaja di Perkotaan*, menunjukkan aktivitas internet yang paling banyak dilakukan oleh remaja di perkotaan adalah *chatting*. Artinya, remaja belum memanfaatkan internet sebagai sumber pembelajaran atau informasi untuk menyelesaikan tugas sekolah. Dalam penelitiannya, Astutik menunjukkan beberapa data tentang hasil penelitian penggunaan internet sebagai berikut; hasil *polling* JawaPost pada tahun 2000 terhadap 252 pelajar SMA Surabaya, 62,3% remaja menggunakan internet untuk *chatting*. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Surya pada 2002 terhadap pelajar SMA dan perguruan tinggi di Surabaya. Fasilitas internet yang sering digunakan adalah *chatting*, *browsing* dan *downloading*. Studi yang dilakukan oleh Novana (2003) terhadap 182 remaja, menunjukkan 50,5% remaja menggunakan internet untuk *chatting*.. Hasil riset yang dilakukan oleh Livingstone dkk (2004) terhadap remaja Inggris yang berusia 9-19 tahun, 50,5% menggunakan internet untuk menyelesaikan tugas sekolah dan kuliah. Hasil penelitian survey yang dilakukan oleh Astutik terhadap 96 pelajar SMP dan SMA menunjukkan bahwa 36,5% responden mengenal dan menggunakan internet pada usia 12 tahun. Sebanyak 46,9% pertama kali mengenal dan belajar berinternet dari teman sebaya (*peer group*). 40,6% persen responden menyatakan alasan mereka menggunakan internet untuk pertama kalinya adalah untuk mencari bahan atau sumber untuk menyelesaikan tugas sekolah. Aktivitas internet yang bersifat kesenangan berkaitan dengan *chatting*, bermain *game online*, membuat *account* di salah satu situs *social networking* atau

bahkan mengunjungi situs-situs pornografi .

Pelajar merupakan salah satu kelompok masyarakat yang memiliki peran penting untuk membangun kehidupan masyarakat di masa depan. Menurut Hasan dan Osman (2013), pelajar yang menggunakan internet cenderung memiliki pemikiran yang lebih terbuka dibanding mereka yang tidak menggunakan internet. Untuk itu, penelitian tentang perilaku penggunaan internet pada kelompok pelajar perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang motif serta tujuan pelajar menggunakan internet.

Mengacu pada uraian di atas maka perlu dilakukan riset tentang apa motif siswa SMP dalam menggunakan internet? Bagaimana perilaku siswa dalam memanfaatkan internet, serta faktor apa yang mempengaruhi motif dan perilaku siswa SMP dalam menggunakan internet? Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan arah atau solusi yang tepat bagi akademisi untuk mengedukasi pelajar tentang cara memanfaatkan internet untuk tujuan-tujuan yang positif.

Tinjauan Teoritis

Uses and Gratifications

Teori *uses and gratifications* merupakan studi komunikasi massa yang berfokus pada audiens, khususnya tentang kepuasan dan manfaat yang diperoleh audiens dari berbagai jenis media. Berbeda dengan teori-teori sebelumnya yang lebih fokus pada riset tentang efek terpaan media bagi khalayak, teori *uses and gratifications* fokus pada apa yang dilakukan oleh audiens terhadap media.

Donohoe 1994 dan Cantril, 1942 dalam Dunne dan Lawlor (2010) menyatakan bahwa pada sejarah awal riset komunikasi, teori *uses and gratifications* dikembangkan untuk meneliti aspek "*gratifications*" yang membuat audiens tertarik dan kemudian mendorong audiens untuk menggunakan

berbagai jenis media dan isi media. Aspek ketertarikan dan dorongan menggunakan media diasumsikan bisa memenuhi kebutuhan sosial dan psikologisnya. Wimmer and Dominick (1994) mengatakan bahwa *U&Gratifications* mulai berkembang pada 1940 ketika peneliti tertarik pada bagaimana audiens terdorong untuk terlibat dalam berbagai perilaku penggunaan media, seperti mendengarkan radio dan membaca surat kabar. Selanjutnya pada 1950-an dan 1960-an, peneliti mengidentifikasi dan menggunakan banyak variabel sosial dan psikologis yang diasumsikan menjadi dasar terbentuknya pola-pola konsumsi dalam memenuhi gratifikasi media

Teori *uses and gratifications* oleh banyak peneliti telah diaplikasikan pada riset untuk berbagai jenis dan isi media. Dunne dan Lawlor (2010) menunjukkan beberapa riset *uses and gratifications*, diantaranya riset di bidang radio yang dilakukan oleh Herzog, 1944; Cantril and Allport, 1935. Riset tentang surat kabar yang dilakukan oleh Payne 1988, dan Berelson pada 1949. Riset di bidang televisi oleh Rubin pada 1983; Bantz 1982. Saat ini teori *Uses and gratification* mulai beralih pada riset di bidang media baru seperti internet yang dilakukan oleh Grant 2005, Rubin, 2002, Ruggiero 2000, serta riset *mobile phones*, yang dilakukan oleh Grant dan O'Donohoe 2007. Menurut Stafford (2004), teori *uses and gratifications* untuk riset di bidang internet, fokus pada aspek personal dan konsep penggunaan. Variabel-variabel sosial dan studi penggunaan internet dioperasionalkan dengan motivasi audiens untuk terlibat dan berinteraksi secara personal.

Menurut Rubin 2002 sebagaimana dikutip oleh Dunne dan Lawlor (2010), riset *uses and gratifications* cenderung fokus pada enam topik penelitian meliputi; hubungan antara penggunaan media dan motif menggunakan dengan sikap dan

perilaku, membandingkan motif audiens mengkonsumsi berbagai media, menguji perbedaan aspek sosial dan psikologis dari penggunaan media, menjelaskan hubungan antara kepuasan yang diperoleh dan kepuasan yang dicari, menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan media, dan mengukur dimensi validitas dan reliabilitas dari motif menggunakan media.

Blumer dan Katz (1974) menyatakan bahwa pengguna media berperan aktif dalam memilih dan menggunakan media. Pengguna media berupaya untuk mencari sumber media yang paling baik dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Dalam *uses and gratification*, penggunaan media bergantung kepada kepuasan, kebutuhan, keinginan atau motif yang dirasakan oleh pengguna media. Lima asumsi dasar dari *Uses and Gratification* menurut Katz, Blumer dan Gurevitch sebagai berikut :

Audiens dianggap aktif, dan penggunaan media berorientasi pada tujuan. Artinya khalayak sebagai bagian penting dari pengguna media massa diasumsikan mempunyai tujuan.

Inisiatif yang menghubungkan antara kebutuhan, kepuasan, dan pemilihan media terletak pada audiens.

Media bersaing dengan sumber-sumber lain dalam upaya untuk memuaskan kebutuhan audiens, serta bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui konsumsi media tergantung pada perilaku audiens yang bersangkutan.

Audiens dinilai cukup mengerti untuk melaporkan minat dan motif mereka dalam mengkonsumsi media dan penilaian mengenai isi media hanya dapat dilakukan oleh khalayak

Asumsi di atas menunjukkan bahwa khalayak media merupakan khalayak aktif. Aktifitas khalayak ditandai oleh selektifitas atau pilihan-pilihan yang dilakukan oleh khalayak dalam memilih jenis dan isi

media. Selektifitas atau pilihan khalayak dilatarbelakangi oleh motif atau faktor yang mendorong audiens untuk menggunakan media. Sebagaimana dikemukakan oleh Blumer (1979) dalam (Rakhmat, 2007) bahwa seseorang dalam mengkonsumsi media diarahkan oleh motif. Motif berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau *to move*, motif diartikan sebagai kekuatan yang dimiliki seseorang untuk berbuat dan melakukan sesuatu. Menurut Walgito (2004) motif adalah sebuah kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat.

McQuail (2010) mengelompokkan motif audiens mengkonsumsi media ke dalam motif informasi, motif identitas pribadi, motif integrasi dan interaksi sosial, serta motif hiburan. Motif informasi berkaitan dengan upaya audiens untuk mencari berita tentang peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan, masyarakat, dan dunia, mencari bimbingan tentang berbagai masalah praktis, memuaskan rasa ingin tahu, informasi yang berkaitan dengan belajar, dan pendidikan. Motif identitas pribadi berkaitan dengan upaya untuk menemukan hal-hal yang dapat menunjang nilai-nilai pribadi, menemukan model untuk berperilaku, mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai dalam media, dan meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri. Motif integrasi dan interaksi sosial berkaitan dengan upaya yang dilakukan audiens untuk memperoleh informasi tentang keadaan orang lain, empati sosial, mengidentifikasi diri dengan orang lain dan mendapatkan rasa memiliki, menemukan bahan untuk berdiskusi. Interaksi sosial berkaitan dengan upaya audiens mengkonsumsi media untuk memperoleh teman, membantu melaksanakan peran sosial. Pengguna dikatakan memiliki motif hiburan apabila tujuan mereka menggunakan media adalah untuk melepaskan diri dari permasalahan,

bersantai, mengisi waktu luang, menyalurkan emosi, dan mendapatkan hiburan atau kesenangan.

Menurut Hoeta Soehoet (2002) teori *uses and effect* menggambarkan kebutuhan individu bukan menjadi satu-satunya faktor yang menyebabkan penggunaan media. Selain itu, kepuasan individu dalam menggunakan isi media massa ditentukan oleh beberapa hal diantaranya karakteristik individu, harapan-harapan, persepsi individu serta tingkat akses dan tingkat hasil media. Menurut McQuail (2010) penggunaan media bergantung pada kepuasan, kebutuhan, keinginan atau motif yang dirasakan dari khalayak. Rakhmat (2005) berpendapat bahwa penggunaan media adalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan.

Bagan model *uses and gratifications* digambarkan pada Gambar 1 (Alexis Tan, 1981)

Model *uses and gratifications* yang dikemukakan oleh Katz, Gurevitch dan Hazz di atas dimulai dari struktur dan lingkungan sosial individu akan menentukan berbagai kebutuhan individu. Kebutuhan individu yang beragam ini, selanjutnya akan mempengaruhi keragaman individu dalam memilih dan menggunakan media

Penggunaan Media

Menurut Senjaya (2007), konsep “*use*” (penggunaan) merupakan bagian yang sangat penting atau pokok dari pemikiran *uses and gratifications* karena pengetahuan mengenai penggunaan media dan penyebabnya akan memberikan jalan bagi pemahaman dan perkiraan dari teori komunikasi massa. Penggunaan media massa dapat berarti banyak, dapat sama artinya dengan *exposure* (penghadapan) yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Dalam konteks lain dapat juga berarti sebuah proses yang agak rumit, dimana isi-isi tertentu dikonsumsi

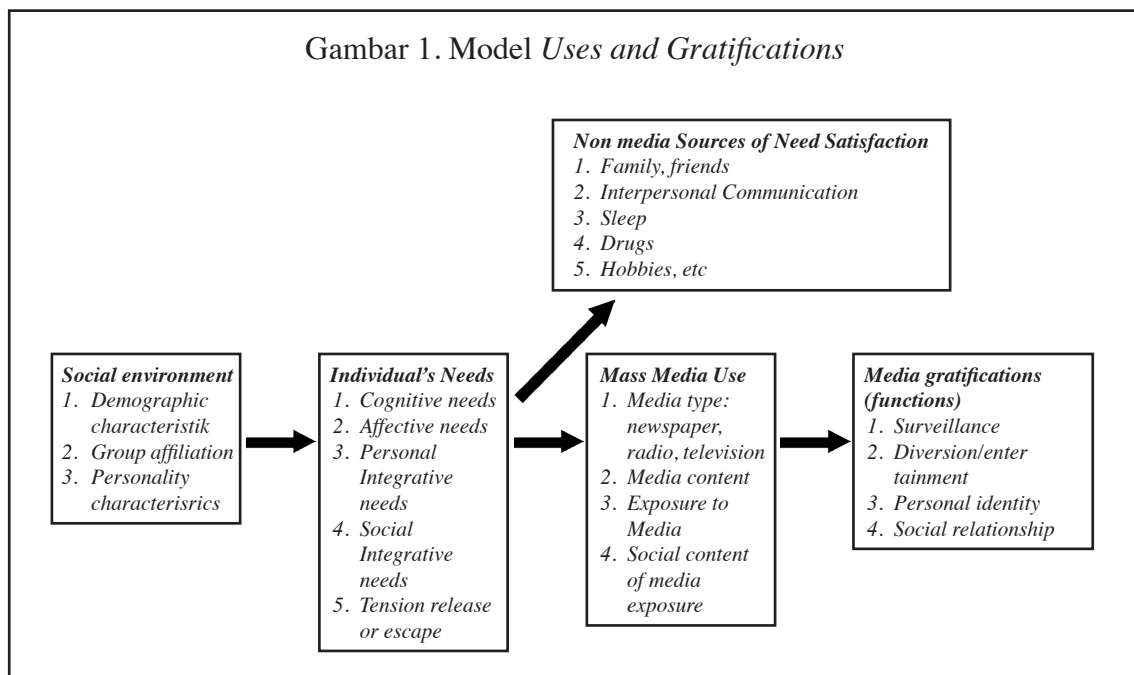
dalam kondisi-kondisi tertentu dan harapan-harapan tertentu akan gratifikasi. *Media exposure* oleh Jalaluddin Rakhmat (2005) diartikan sebagai terpaan media. Menurut Rosengren (1974), penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam mengkonsumsi media, jenis isi media yang dikonsumsi, dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan (Rakmat, 2005). Ardianto (2007) menyatakan bahwa penggunaan media dapat diukur melalui frekuensi dan durasi.

Rosengren (1985) berpendapat bahwa pertanyaan umum yang sering diajukan untuk mengetahui perilaku penggunaan media dalam studi-studi *uses and gratifications*, adalah program televisi apa yang biasa ditonton, seberapa sering membaca surat kabar, dan berapa banyak waktu yang digunakan untuk membaca majalah. Lebih lanjut dijelaskan bahwa indikator dari tingkat konsumsi media meliputi frekuensi dan *recency*. Menurut Henry dalam Rosengren (1985) *recency* diukur berdasarkan pertanyaan tentang kapan terakhir kali audiens mengkonsumsi

media. Menurut Rosengren, kebiasaan mengkonsumsi media berkaitan dengan kecenderungan audiens untuk memilih jenis dan isi media tertentu.

Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa *teori uses and gratifications* pada awal kehadirannya digunakan untuk mengkaji media konvensional seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi, namun teori ini juga dinilai para ahli komunikasi sangat relevan untuk mengkaji penelitian mengenai penggunaan media baru yaitu internet. Alice dan Wayne (2008) mendefinisikan aktivitas penggunaan informasi sebagai perilaku yang berkaitan dengan jenis atau sumber informasi ketika pengguna mengakses internet. John Horrigan (2002) dalam Alice dan Wayne mengelompokkan aktifitas penggunaan internet pada riset yang dilakukan terhadap pengguna internet pada November 1998 dan Maret 2000 ke dalam tiga kategori aktivitas yaitu: *fun activities*, *information utility*, dan *transactions*. Elemen lain yang digunakan oleh Horrigan untuk mengetahui kebiasaan menggunakan internet adalah frekuensi penggunaan, jumlah waktu yang digunakan untuk *online*, dan dimana

Gambar 1. Model *Uses and Gratifications*



individu melakukan aktifitas *online*.

Kategori yang sama tentang dimensi penggunaan internet juga dikemukakan oleh Alice Rubin dan Wayne dalam penelitiannya yang berjudul *Trends In Internet Information Behaviour* 2000-2004. Empat dimensi aktivitas penggunaan internet menurut Rubin meliputi: Komunikasi (communication) Mengirim dan menerima email, Informasi (information) Memperoleh berita, Kesenangan (Leisure) Menggunakan internet untuk alasan seperti bersenang-senang atau menghabiskan waktu, Transaksi (finansial), Membeli produk secara online, seperti buku, usik, mainan atau pakaian

Menurut McQuail (2005), premis dasar tentang penggunaan media dipengaruhi oleh faktor struktur sosial dan struktur media. Struktur sosial merujuk pada '*social facts*' seperti pendidikan, penghasilan, gender, lokasi tinggal, posisi khalayak dalam kehidupan sehari-hari, dan lain sebagainya. Sementara struktur media berkaitan dengan ketersediaan dan berbagai pilihan media dan isi pesan sesuai dengan tempat dan waktu.

Karakteristik Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak dan dewasa. Remaja atau dikenal dengan istilah *adolescence* berarti tumbuh menjadi dewasa. Menurut Gunarsa dan Gunarsa (1995) berdasarkan perkembangan psikososialnya, remaja dikelompokkan ke dalam tiga periode, yaitu remaja awal (umur 10-14 tahun), remaja menengah (umur 15-17 tahun), dan remaja akhir (umur 18-21 tahun). Mukhtar dkk (2003) dalam Astutik (2009) menyatakan, memasuki masa remaja, seseorang akan mengalami perubahan diantaranya adalah perubahan kognitif dan sosial dalam diri individu yang akan mempengaruhi perilaku, sikap, dan nilai-nilai sepanjang masa remaja. Mengingat remaja awal merupakan peralihan dari

masa kanak-kanak menuju dewasa maka banyak pengamat beranggapan bahwa pada tahap ini remaja memiliki karakteristik kepribadian yang negatif. Penulis sepakat dengan pendekatan *Program Youth Development* (PYD) yang melihat remaja dalam perspektif positif. PYD mengubah pandangan, teori dan asumsi dari para peneliti terdahulu yang beranggapan bahwa remaja merupakan kelompok yang beresiko atau bermasalah sehingga perlu diperbaiki dan dikelola (Roth & Brooks-Gunn, 2003). Menurut Damon, 2004; Larson, 2000; Lerner, 2005, PYD merupakan pandangan yang mengintegrasikan ide-ide teoritis dan temuan praktis tentang perkembangan remaja yang memandang bahwa generasi muda merupakan sumber daya untuk dikembangkan bukan sebagai masalah yang harus dikelola. PYD digunakan oleh para praktisi dan literatur ilmiah untuk melibatkan anak muda dalam program-program yang dirancang untuk mengoptimalkan kemajuan pembangunan (dalam Lerner, Jacqueline., and Colleagues, 2011)

Dalam teori *uses and gratifications*, karakteristik personal dan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motif audiens dalam menggunakan media. Dalam penelitian ini, untuk mengukur karakteristik personal dan sosial dari siswa, penulis menggunakan lima dimensi pengukuran *Positive Youth Development* (PYD), dikenal dengan "Five Cs" yaitu *Competence, Confidence, Connection, Character and Caring*. (Lerner & Lerner 2011) Alat ukur yang sama pernah digunakan oleh Joorabchi, Hasan dan Nizam dalam penelitiannya yang berjudul *Usage of the Internet and Its Effect On Youth Development* pada 2013.

Dimensi kompetensi berkaitan dengan pandangan positif siswa mengenai kemampuannya dalam bidang akademik, menjalin hubungan interpersonal, serta

kemampuan dalam melakukan aktifitas fisik. Kepercayaan diri (*confidence*) berkaitan dengan pandangan positif siswa mengenai identitas atau harga diri siswa sebagai individu. Dimensi lainnya adalah karakteristik siswa dalam menjalin hubungan (*connection*) berkaitan dengan pandangan positif siswa mengenai kemampuan mereka dalam menjalin hubungan dengan keluarga, *peer group* dan teman di sekolah., Dimensi karakter kepribadian (*character*) merujuk pada pandangan positif siswa mengenai karakteristik kepribadiannya, kesadaran sosial, penghormatan siswa terhadap nilai keberagaman dan kepedulian, serta perilaku atau tindakan positif siswa terhadap lingkungan dan orang lain.

Menurut Howard, Rainie dan Jones, orang-orang yang memiliki perbedaan karakteristik sosial demografis cenderung mencari *content online* yang berbeda. Hasil survey menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan, anak muda, orang tua, etnis, dan status sosial ekonomis dalam hal penggunaan internet. Menurutnya, pengalaman dan frekuensi penggunaan internet juga berpengaruh terhadap tipe pengguna. Hasil penelitian Brynin 2006, Kennedy, Wellman & Klement 2003, menunjukkan perempuan cenderung lebih banyak menggunakan internet untuk aktivitas sosial namun kurang mengakses informasi yang bermanfaat. Menurut Boneva dan Kraut 2002, Rainie et al 2000, wanita juga lebih banyak menggunakan email untuk menjalin relasi. Sementara menurut Howard 2004, perempuan juga kurang menyukai mengakses berita dan membeli produk secara *online*. (Alice Robbin, dan Wayne Buente, 2008). Menurut Alice, sejumlah studi menunjukkan bawa pengalaman dan kemampuan menggunakan teknologi komputer sebagai faktor yang menentukan penggunaan internet. Howard, Rainie dan Jones 2002 menganalisis

aktivitas menggunakan internet dengan menggunakan data dari Pew Internet and American Life yang dikumpulkan antara Maret sampai Agustus 2000. Mereka mengklasifikasikan aktivitas internet dalam 4 kelompok yaitu *fun, information utility, important life activities and financial transactions*.

Metode Penelitian

Untuk menjawab masalah penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *accidental*, mengingat keterbatasan peneliti untuk mengumpulkan data populasi dan membuat kerangka sampling. Namun demikian, aspek representatif tetap diperhatikan dalam menentukan sampel terpilih. Jumlah sampel penelitian adalah 200 siswa SMP dari 5 sekolah di wilayah Jabodetabek yaitu SMPN 175 Jakarta, SMPN 6 Bogor, SMPN 8 Depok, SMP PGRI Tangerang, dan SMP HUTama Bekasi. Setiap wilayah diwakili oleh satu sekolah di mana setiap sekolah diambil 40 siswa sebagai responden penelitian. Untuk mengumpulkan data penelitian yaitu karakteristik kepribadian, motif menggunakan internet, dan perilaku penggunaan internet, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner tertutup.

Penulis menggunakan analisis faktor dan analisis path untuk mengolah data penelitian. Singgih dan Tjiptono (2004) menyatakan bahwa analisis faktor pada prinsipnya digunakan untuk mereduksi data yaitu proses untuk meringkas sejumlah variabel menjadi lebih sedikit. Pengurangan juga bertujuan melihat interdependensi beberapa variabel atau faktor yang penting untuk dianalisis lebih lanjut. Analisis path dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel karakteristik kepribadian dan motif

menggunakan internet terhadap perilaku penggunaan. Selain itu, hasil penelitian akan disajikan dengan menggunakan tabel frekuensi untuk mendeskripsikan prosentase jawaban responden dari setiap atribut pernyataan

Hipotesis Penelitian

Hipotesis alternatif

$H_{a1} = \beta > 0$: Ada pengaruh positif antara karakteristik kepribadian siswa dengan motif siswa menggunakan internet

$H_{a2} = \beta > 0$: Ada pengaruh positif antara motif siswa menggunakan internet dengan perilaku siswa penggunaan internet

Hipotesis Nol (H_0)

$H_{o1} = \beta \leq 0$: Tidak Ada pengaruh positif antara karakteristik kepribadian siswa dengan motif siswa menggunakan internet.

$H_{o2} = \beta \leq 0$: Tidak Ada pengaruh positif antara motif siswa menggunakan internet dengan perilaku siswa penggunaan internet

Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai identitas responden menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (57,5 %) adalah perempuan. Sebagian besar (84 %) responden mendapat uang saku maksimal Rp.20.000 per hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden tidak termasuk kelompok konsumtif. Sebanyak 33,55% siswa menggunakan internet lebih dari tiga jam setiap harinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa cukup banyak siswa yang memanfaatkan internet secara berlebihan.. Lebih dari separuh responden menghabiskan biaya pulsa minimal 50 ribu dalam sebulan.

Data tentang karakteristik kepribadian siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kepribadian yang positif. Karakteristik kepribadian siswa ditunjukkan melalui pernyataan sebagian besar (92,2%) siswa bahwa mereka memiliki kemampuan kompetensi akademik dan sosial yang

positif. Dalam hal kepercayaan diri, 76 % siswa menyatakan bahwa mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi meliputi; kemampuan siswa untuk memahami berbagai hal, dapat mengerjakan dan mampu menjawab tugas-tugas sekolah, merasa cukup dikenal di sekolah dan bisa bermain seperti orang lain. Namun sebagian besar (82,5%) siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam bidang kemampuan untuk melakukan aktifitas fisik di luar ruang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hampir seluruh (96,2 %) siswa memiliki karakter personal yang positif, seperti selalu berusaha jujur, menghormati perbedaan nilai dan keyakinan, memahami perbedaan suku dan agama. Namun demikian karakter personal siswa yang perlu mendapat perhatian dan ditumbuhkan adalah upaya siswa untuk menjadikan lingkungan lebih baik karena sebagian besar (83%) siswa menyatakan bahwa mereka belum berupaya untuk menjadikan lingkungan lebih baik. Padahal sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka bersedia meluangkan waktu bila diminta untuk berbuat sesuatu agar lingkungan menjadi lebih baik. Kondisi ini dimungkinkan karena siswa tidak mengetahui aktifitas yang harus mereka perbuat untuk menjadikan lingkungan lebih baik. Dalam kaitannya dengan tingkat kepedulian, 88,5% siswa menyatakan bahwa mereka memiliki kepedulian yang besar terhadap orang lain, serta sebagian besar (89%) siswa menyatakan bahwa mereka memiliki hubungan positif dengan orang tua dan teman.

Data mengenai motif siswa menggunakan internet menunjukkan bahwa siswa memiliki motif yang beragam dalam menggunakan internet. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa alasan mereka menggunakan internet bukan saja untuk alasan-alasan kognitif seperti mencari informasi, membantu tugas sekolah, dan mempelajari hal baru. Tapi juga untuk

mendapatkan hiburan, membentuk identitas personal, melepaskan diri dari ketegangan dan juga sebagai sarana untuk berinteraksi.

Data tentang perilaku siswa dalam menggunakan internet menunjukkan ketidakselarasan antara motif atau alasan siswa menggunakan internet dengan perilaku mereka dalam memanfaatkan internet terutama pada motif kognitif. Data menunjukkan bahwa hampir seluruh (96%) siswa menyatakan bahwa mereka memiliki alasan kognitif, namun dalam kenyataannya mereka jarang mengakses internet yang bersifat kognitif. Namun untuk kategori lainnya seperti motif hiburan dan interaksi sosial menunjukkan keselarasan antara motif dengan perilaku mereka dalam mengakses internet. Dengan demikian, kebanyakan siswa menggunakan internet bukan untuk mendapatkan pengetahuan, seperti mencari dan membaca berita dan *e-book*, tidak memanfaatkan internet untuk mengirim dan menerima email. Namun, sebagian besar siswa mengakses internet berkaitan dengan konten hiburan seperti mengunduh musik, mendengarkan musik, mencari informasi hiburan, dan mengakses youtube. Selain itu, sebagian besar siswa juga lebih banyak memanfaatkan internet untuk berinteraksi atau *chatting* melalui path, line, dan instagram.

Hasil uji anova atau F test anova mengenai pengaruh karakteristik kepribadian terhadap motif penggunaan internet didapat F hitung adalah 64,221 dengan tingkat signifikansi 000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel karakteristik kepribadian dapat digunakan untuk memprediksi variabel motif menggunakan internet atau dapat dikatakan variabel karakteristik kepribadian berpengaruh terhadap motif siswa menggunakan internet. Data output korelasi menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara karakteristik kepribadian dan motif menggunakan internet karena

nilai signifikansinya di bawah 0,05 (000). Model summary menunjukkan angka R square adalah 0,246. Artinya variabel karakteristik kepribadian dapat menjelaskan motif menggunakan internet sebesar 24,6%, dan sisanya sebesar 75,4% dijelaskan oleh variabel lain

Hasil uji anova atau F test motif menggunakan internet dan perilaku menggunakan internet didapat F hitung adalah 109,461 dengan tingkat signifikansi 000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel motif menggunakan internet dapat digunakan untuk memprediksi variabel perilaku menggunakan internet atau dapat dikatakan variabel motif menggunakan internet berpengaruh terhadap perilaku siswa menggunakan internet. Data *output* korelasi menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara motif menggunakan internet dengan perilaku menggunakan internet karena nilai signifikansinya di bawah 0,05 (000) Model Summary Motif Menggunakan Internet dan Perilaku Menggunakan Internet menunjukkan angka R square adalah 0,356. Artinya variabel motif menggunakan internet dapat menjelaskan variabel perilaku penggunaan internet sebesar 35,6%, sisanya sebesar 64,4% dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil Uji Kebaikan Model Mengenai Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Karakteristik Kepribadian dan Motif Menggunakan Internet Terhadap Perilaku Menggunakan Internet menunjukkan pengaruh tidak langsung antara karakteristik kepribadian dengan perilaku menggunakan internet sebesar 0,296. Sedangkan variabel motif menggunakan internet memiliki pengaruh langsung dengan perilaku menggunakan internet sebesar 0,597

Pengaruh ketiga variabel penelitian dapat digambarkan dalam model pada Gambar 2.

Kebaikan model secara keseluruhan

dapat dijelaskan $1 - (1 - (1 - 0,246) \times (1 - 0,356)) = 0,5144$

Berdasarkan model tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa menggunakan internet dapat dijelaskan oleh karakteristik kepribadian dan motif menggunakan internet sebesar 51,44%. Sementara, sisanya yaitu 48,56% dijelaskan oleh faktor lain di luar dari faktor karakteristik kepribadian siswa dan motif siswa menggunakan internet.

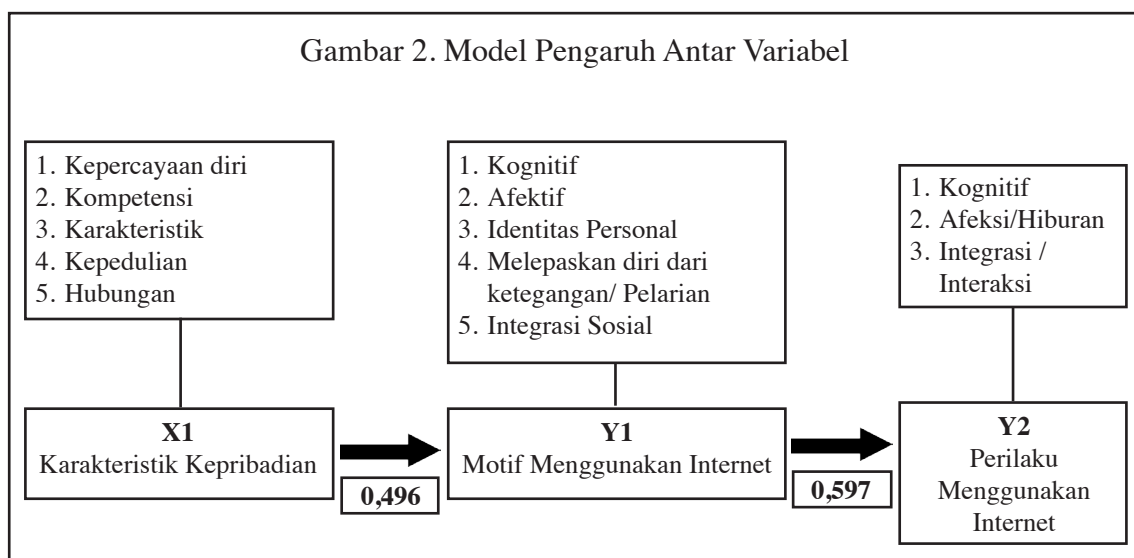
Pembahasan

Data tentang karakteristik personal menunjukkan bahwa kebanyakan siswa yang menjadi responden penelitian memiliki kepribadian yang positif, dilihat dari aspek kepercayaan diri, karakter, kompetensi, kepedulian, dan hubungan sosial. Kondisi ini dimungkinkan mengingat tiga dari lima sekolah yang menjadi subyek penelitian adalah SMP negeri yang relatif memiliki seleksi yang cukup ketat. Sementara dua sekolah lainnya adalah sekolah swasta yang memiliki akreditasi sangat baik. Namun demikian, dilihat dari dimensi karakter kepribadian, sebagian besar siswa (83%) belum memiliki kepedulian yang besar terhadap lingkungan.

Hasil penelitian tentang empat dimensi

motif dalam menggunakan internet yaitu motif kognitif, afektif, identitas personal, keinginan untuk melepaskan diri dari ketegangan atau pelarian, dan integrasi sosial, menunjukkan bahwa siswa memiliki motif yang beragam untuk menggunakan internet. Sebagian besar siswa memiliki motif kognitif. Mereka menyatakan bahwa alasan menggunakan internet untuk memperoleh informasi, meningkatkan pemahaman tentang diri, menemukan informasi yang dapat menunjang nilai pribadi, membangun kepercayaan diri, juga untuk menemukan model dalam berperilaku. Dalam kaitannya dengan motif integrasi sosial, sebagian besar siswa menggunakan internet karena ingin tetap terhubung dengan teman, untuk berbincang, mencegah dari kesendirian, dan berbicara dengan orang dekat. Sementara untuk motif pelarian, alasan siswa menggunakan internet adalah untuk rileks, namun cukup banyak siswa yang menyatakan bahwa alasan mereka menggunakan internet bukan untuk melepaskan diri dari rutinitas.

Data tentang jenis isi yang diakses menunjukkan sebagian besar pelajar mengakses *content* yang bersifat hiburan (mengunduh musik, mendengar musik) dan tidak banyak responden yang memanfaatkan



internet untuk mencari informasi yang dapat menambah pengetahuan umum seperti mencari dan membaca berita, membaca *e book*. Kecendrungan lainnya adalah sebagian besar siswa menggunakan internet untuk chatting atau berkomunikasi. Data tentang perilaku interaksi menunjukkan bahwa orientasi siswa menggunakan internet lebih banyak untuk mendapatkan hiburan.

Dengan demikian perilaku siswa dalam menggunakan internet menunjukkan siswa belum memanfaatkan internet untuk hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas pengetahuan. Padahal, apabila dimanfaatkan secara tepat, internet dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan pendidikan. Hasil penelitian ini masih selaras dengan hasil polling Jawapost pada tahun 2000, temuan penelitian Novana pada tahun 2003, serta penelitian yang dilakukan oleh Astutik terhadap remaja diperkotaan pada 2009. Kondisi ini berbeda dengan hasil survey Pew Internet Project pada 2001 terhadap remaja Amerika dimana sebagian besar siswa (94%) melakukan aktifitas internet untuk mencari sumber atau bahan untuk penelitian sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa orientasi siswa dalam menggunakan internet adalah internet lebih banyak digunakan untuk berkomunikasi termasuk berbicara dengan orang terdekat. Dengan demikian di era digital telah terjadi pergeseran pola komunikasi dari komunikasi personal yang bersifat langsung (*face to face communication*) menjadi komunikasi melalui media.

Hasil analisis *path* menunjukkan bahwa perilaku siswa dalam menggunakan internet dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian dan motif siswa dalam menggunakan internet sebesar 51,44%. Hasil ini sejalan dengan teori *uses and gratification*

yang menjadi landasan penelitian ini yang menggambarkan bahwa motif menggunakan internet dipengaruhi oleh karakteristik individu. Selanjutnya motif mengkonsumsi media merupakan faktor yang berakibat pada perilaku individu untuk menggunakan media.

Kesimpulan

Survey mengenai karakteristik kepribadian, motif menggunakan internet, dan perilaku menggunakan internet terhadap dua ratus siswa SMP di lima wilayah yaitu Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

Siswa SMP di lima sekolah yang menjadi responden penelitian memiliki karakteristik kepribadian positif, meliputi kompetensi, kepercayaan diri, kesadaran, hubungan dengan keluarga, teman dan sekolah.

Motif siswa menggunakan internet beragam yaitu motif kognitif, motif afektif, motif identitas personal, motif pelarian, dan motif integrasi personal. Motif kognitif berkaitan dengan alasan untuk memperoleh informasi, mempelajari hal baru, membantu tugas sekolah. Motif afektif meliputi mendapatkan hiburan, melakukan hal yang menyenangkan, bermain atau berkesperimen dengan identitas diri. Motif identitas personal meliputi menemukan model berperilaku, meningkatkan pemahaman tentang diri, menemukan informasi untuk menunjang nilai pribadi, dan membangun kepercayaan diri. Motif pelarian meliputi rileks, melepaskan diri dari tekanan, lepas dari rutinitas. Motif integrasi personal meliputi berinteraksi dengan teman, berbincang, mencegah dari kesendirian, berbicara dengan orang terdekat.

Data tentang perilaku penggunaan Internet adalah rata-rata waktu yang dihabiskan siswa untuk mengakses internet adalah dua sampai lebih dari 3 jam dalam

sehari. Siswa lebih banyak menggunakan internet untuk mengunduh musik, mencari informasi hiburan, melakukan chatting, mencari informasi tentang hobi, memeriksa twitter, instagram, line, dan whatsapp. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara karakteristik kepribadian dan motif menggunakan internet karena nilainya di bawah 0,05 (000). Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bawa karakteristik kepribadian dan motif menggunakan internet berpengaruh signifikan dengan perilaku menggunakan internet karena nilainya di bawah 0,05 (000). Uji kebaikan model mengenai pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel karakteristik kepribadian dan motif menggunakan internet terhadap perilaku menggunakan internet adalah perilaku siswa menggunakan internet dapat dijelaskan oleh karakteristik kepribadian dan motif menggunakan internet sebesar 51,44%. Sementara, sisanya yaitu 48,49% dijelaskan oleh faktor lain di luar dari faktor karakteristik kepribadian siswa dan motif siswa menggunakan internet. Mengacu padahasil uji analisis path tersebut maka kedua hipotesis penulis teruji.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMP memiliki kepribadian yang positif, namun sebagian besar (83%) siswa belum memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, orientasi siswa dalam menggunakan internet lebih banyak pada content yang bersifat hiburan dan internet lebih banyak dimanfaatkan untuk chatting (berkomunikasi) serta siswa memiliki keterikatan/ketergantungan yang tinggi terhadap internet.

Mengacu pada data hasil penelitian maka siswa perlu diedukasi dan diarahkan agar memanfaatkan internet untuk tujuan positif dengan cara memberi informasi

tentang *literacy internet* (melek internet). Kepedulian siswa terhadap lingkungan yang rendah, sementara perilaku siswa dalam menggunakan internet lebih banyak bersifat hiburan, untuk chatting atau berkomunikasi dapat diarahkan dengan cara mengedukasi siswa dan memberi keterampilan untuk membuat aktifitas yang positif tentang berbagai isu atau realitas untuk mengubah lingkungan menjadi lebih baik seperti membuat film, mengkritik atau memotivasi peer group melalui Meme. Kepedulian dan kemampuan tersebut diharapkan dapat menjadikan siswa sebagai generasi muda dapat dilibatkan dalam proses perubahan sosial yang positif dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan orientasi perilaku siswa dalam menggunakan internet.

Daftar Pustaka

Buku

- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala. 2007. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis
- Gunarsa & Gunarsa 1995, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja , dan Keluarga*. Jakarta Gunung Mulia
- Katz, E., Blumer, Jay G. Gurevitch, 1974 *Utilization of Mass Communication; Current Perspective On Gratification Research*, Baverly Hills-London, Sage Publication
- Santrock, John W, 2003. *Adolscence*, Erlangga Jakarta
- McQuail, Dennis 2010, *Mass Communication Theory*, 6th edition, Sage Publications
- Moenks, F.J dan A.M.P. Knoers, 2006 Psikologi Perkembangan; Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Rosengren, Werner, and Palmgreen 1985, *Media Gratifications Research, Curent Perspectives* Edited by Karl Erik, Sage Publications, 1985.

Rakhmat, J. (2005). *Metode penelitian komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Singgih Santoso dan Tjiptono 2004, *Riset Pemasaran Kosep dan Aplikasidengan SPSS*, Elex Media Komputindo Gramedia Jakarta

Sendjaya, Sasa Djuarsa, 2004, *Teori Komunikasi*, Universitas Terbuka, Jakarta

Hoeta Soehoet A.M., 2002, *Teori Komunikasi 2*, Yayasan Kampus Tercinta, Jakarta

Tan,Alexis,1981,*Mass Communication Theories and Research*, Texas University, Grid Publishing.

Wimmer, R.D.,& Dominick, J.R.,1994, *Mass Media Research : An Introduction*, Belmont, A Wadsworth.

Jurnal dan Publikasi Karya Ilmiah

Aine Dune, Margaret Anne Lawlor, Jenifer Rowley, Young peoples's, *Use of Online Social Networking Sites : a Uses and Gratifications Perspective*, Dublin Institute of

Technology, Journal of Research in Interactive Marketing vol 4, 2010 (Rubin) Parker, donohoe.

Alice Robbin, dan Wayne Buente, *Trends in Internet Information Behavior 2000-2004*, Journal of the American Society for Information Science 2008.

Lerner, Lerner Jacqueline., and Colleagues, 2011, *The Positive Development of Youth, Report of The findings From the First Seven Years Of The*

4-H Study of Postive Youth Development, Institute of Applied Research in Youth Development, Tuff University. [https://ase.tufts.edu/jaryd>documents](https://ase.tufts.edu/jaryd/documents) , diakses maret 2015

Osman, Hasan, and Joorabchi, *Usage of The Internet and Its Effect on Youth Development*, World Jurnal of Communication Research (WJMR) 45, November 2013

Qomariyah Nur Astutik, 2009, *Perilaku Penggunaan Internet Pada Kalangan Remaja Perkotaan Skripsi*, Universitas Airlangga, Official URL : <http://lib.unair.ac.id>

Ruggiero, E., Thomas. *Uses and gratification Theory I 21 st Century*, Communication Departement University Of Texas, In Mass Communication & Society, 2000 & 3(1) 3-37, Februari 2000, <https://www.research.gate.net>publication> , diakses Januari 2015

Thomas F. Staford and Marla Royne Stafford, Lawrence L. Schkade, *Determining Uses and gratifications for the internet*, Decision Sciences Vol 35 number 2, Spring 2004, USA

Website

Kemkominfo Mei 2014, *Pengguna Internet Capai 82 Juta*, <https://kominfo.co.id>. diakses 3 Januari 2015

Kompas.com Maret 2015, *Pengguna Internet Indonesia Tembus 88 Juta*, Tekno. kompas.com>tekno>internet. diakses Maret 2015